



Analisis Pesan Moral Pantang Menyerah Drama Korea Extraordinary Attorney Woo terhadap Sikap Mahasiswa IAI AL-AZIS

Weny Maulida Nabila¹, Muhammad N. Abdurrazaq², Elang Bakhrudin³

Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia^{1, 2, 3}

Desa Mekarjaya, Kec. Gantar, Kab. Indramayu

Korespondensi penulis: linestmaya@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the influence of the moral message of perseverance in the Korean drama Extraordinary Attorney Woo on the attitudes of students at IAI AL-AZIS. Korean dramas often convey strong moral messages that can affect viewers' attitudes. Extraordinary Attorney Woo specifically carries a message about resilience in facing challenges and is widely watched by IAI AL-AZIS students, who feel their attitudes are influenced after watching the drama. This research employs a qualitative method by observing several episodes of Extraordinary Attorney Woo and conducting interviews with seven informants, who are 8th-semester students of IAI AL-AZIS that have watched the drama. Data collection procedures include interviews, observations, and documentation. The findings indicate that the message of perseverance is conveyed through five scenes in episodes 1, 3, and 6, supported by dialogues and character roles that depict perseverance traits, such as enthusiasm, determination, and innovation. Factors that support the value of perseverance in the drama include intention, goals, motivation, and environment. After watching the drama, students reported feeling inspired and motivated to engage in positive behaviors, reflected in their perceptions, emotions, and actions. They were encouraged to adopt a more optimistic outlook and began creating achievement lists as a form of self-motivation.*

Keywords: *Korean Drama, Attitude, Students*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh pesan moral pantang menyerah dalam drama Korea Extraordinary Attorney Woo terhadap sikap mahasiswa IAI AL-AZIS. Drama Korea sering kali menyampaikan pesan moral yang kuat, yang dapat mempengaruhi sikap penontonnya. Drama Extraordinary Attorney Woo secara khusus mengandung pesan tentang ketangguhan menghadapi tantangan, dan banyak ditonton oleh mahasiswa IAI AL-AZIS, yang merasa terpengaruh sikapnya setelah menonton drama tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan observasi terhadap beberapa episode dari Extraordinary Attorney Woo, serta wawancara dengan tujuh informan, yaitu mahasiswa angkatan 8 IAI AL-AZIS yang telah menonton drama tersebut. Prosedur pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan pantang menyerah disampaikan melalui lima adegan di episode 1, 3, dan 6, yang diperkuat dengan dialog dan peran tokoh-tokoh yang mencerminkan sikap gigih, tidak mudah menyerah, serta inovatif dan kreatif. Faktor-faktor yang mendukung nilai pantang menyerah dalam drama ini meliputi niat, tujuan, motivasi, dan lingkungan. Sikap mahasiswa setelah menonton drama ini menunjukkan adanya inspirasi dan motivasi untuk bertindak positif, baik dalam hal persepsi, emosi, maupun tindakan. Mahasiswa merasa terdorong untuk bersikap optimis dan mulai membuat daftar pencapaian sebagai bentuk motivasi diri.

Kata kunci: Drama Korea, Sikap, Mahasiswa

1. LATAR BELAKANG

Persebaran drama Korea kini menjadi populer di seluruh dunia sejak awal tahun 2000-an, yang dimana jumlah penontonnya terus meningkat di beberapa negara, termasuk Indonesia. Drama Korea yang biasa disingkat sebagai “drakor” juga sangat disukai oleh kalangan anak muda karena drama Korea menyajikan pesan-pesan moral yang kuat dan cerita menarik perhatian yang bisa menginspirasi penontonnya. Drama Korea memberikan sentuhan tersendiri pada budaya mereka dengan mencampurkan sifat aslinya dengan gaya asing secara inovatif dan unik (Pamuji, 2022).

Drama Korea merupakan produk dari Korean Wave yang mengacu pada fenomena sosiokultural dimana budaya Korea sangat populer di luar negeri sehingga mempengaruhi gaya hidup masyarakat. Korean Wave mulai terbentuk di Asia, termasuk Tiongkok, pada tahun 1990an. Budaya ini lalu masuk ke Indonesia dan memainkan peranan penting dalam mendidik generasi muda Indonesia tentang budaya Korea dan sebagian besar populasi di Indonesia menjadi pasar produk Korea yang sedang naik daun (Jin, Kim and Yoo 2024).

Dalam drama Korea ada berbagai genre yang diangkat seperti romantis, komedi, sejarah, fantasi, thriller yang setiap adegannya memiliki pesan moral tersendiri. Drama Korea yang menyebar tentunya harus disaring kembali oleh masyarakat ketika ingin menontonnya, sehubungan dengan pengaruh tontonan terhadap pesan yang akan diterima.

Saat ini, industri hiburan di Korea Selatan sudah berkembang dan tergolong maju. Hal ini telah terbukti dari adanya Korean Wave yang terus tersebar di belahan dunia terutama dalam industri perfilman, Korea Selatan telah menggunakan platform layanan streaming seperti Netflix, Viu, IQIYI, Disney+ dan Video untuk meningkatkan pasar film secara global dan memudahkan akses dalam menonton (Kusuma, 2023).

Drama Korea telah menjadi bagian dari rutinitas kehidupan masyarakat di dunia, salah satunya di Indonesia sebagai media hiburan yang dapat memberikan efek menghibur dan berimajinasi. Drama Korea biasanya berkaitan erat dengan berbagai aspek kehidupan yang dibuat tidak hanya untuk menghibur saja, tapi juga memiliki berbagai maksud yang ingin disampaikan, baik itu informasi maupun pelajaran hidup yang tersaji di dalamnya. Drama Korea dapat memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat yang menontonnya. Sebagai contoh, drama Korea dengan tema kedokteran memberikan banyak informasi dan pengetahuan baru tentang istilah-istilah dunia kedokteran yang tentu saja tidak banyak diketahui oleh masyarakat biasa yang menonton drama tersebut, selain itu juga drama Korea dengan tema hukum juga memberikan masyarakat pengetahuan secara tidak langsung ketika menonton drama (Topan & Ernungtyas, 2020).

Drama Korea Extraordinary Attorney Woo telah berhasil mencuri perhatian penonton dengan kisah seorang pengacara perempuan muda penyandang sindrom Asperger atau autisme yang bernama Woo Young Woo, karakternya memiliki kecerdasan luar biasa dalam drama tersebut. Drama Korea ini menggambarkan sisi lain dari penderita autisme yang berbeda dengan realitas yang sering dijumpai, penderita autisme pada umumnya memiliki masalah dalam berkomunikasi, bersosialisasi, berperilaku, dan belajar. Drama ini justru mengangkat kisah seorang wanita penyandang autisme yang

berhasil mengatasi segala tantangan yang dihadapinya, Woo Young Woo tidak pernah menyerah pada mimpinya untuk menjadi seorang pengacara sukses. Kisah inspiratif ini juga memberikan pesan mendalam tentang pentingnya pantang menyerah. Pantang menyerah adalah sikap yang sangat penting dalam kehidupan. Sikap ini memungkinkan individu untuk terus berusaha dan berjuang mencapai tujuan, meskipun dihadapkan pada berbagai rintangan dan kesulitan.

Penelitian ini diangkat berdasarkan dua fenomena yang ada di lapangan, yang pertama yaitu drama Korea seringkali menyajikan pesan moral yang kuat sehingga dapat mempengaruhi sikap penontonnya. Fenomena kedua yaitu drama Korea *Extraordinary Attorney Woo* adalah drama korea yang mengandung pesan moral tentang pantang menyerah, drama Korea ini banyak ditonton mahasiswa IAI AL-AZIS dimana mahasiswa merasa terpengaruh sikapnya setelah menonton drama Korea tersebut.

Dalam konteks mahasiswa IAI AL-AZIS, pesan moral pantang menyerah tersebut sangat relevan. Sebagai seorang mahasiswa dihadapkan pada berbagai tantangan akademik, sosial, maupun pribadi. Oleh karena itu, pesan moral pantang menyerah dalam drama Korea *Extraordinary Attorney Woo* diharapkan dapat memberikan motivasi dan inspirasi bagi mahasiswa untuk terus berjuang meraih cita-cita. Ajaran mengenai pantang menyerah juga disampaikan dalam Al-Qur'an surah Ali-Imran ayat 139 yang berbunyi:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

“Dan janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” (Kemenag, 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana pesan moral pantang menyerah yang disampaikan drama Korea tersebut bisa membentuk sikap mahasiswa, karena aktivitas menonton dapat memengaruhi terhadap bagaimana penonton membentuk sikap, perilaku, dan kepercayaan (Saefudin & Venus, 2007). Pendapat ini menegaskan bahwa dengan menonton drama korea bisa memberikan wawasan tertentu bagi para mahasiswa yang bisa membentuk sikap untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti menggunakan teori SOR untuk menganalisis pengaruh pesan moral pantang menyerah terhadap sikap mahasiswa IAI AL-AZIS. SOR merupakan singkatan dari *Stimulus*, *Organism*, dan *Response* yang pertama kali dicetuskan pada tahun 1953 oleh tokoh bernama Hovland, Janis, dan Kelly. Melalui teori ini, peneliti dapat melihat stimulus apa yang diterima oleh organisme, bagaimana organisme merespon, dan respons apa yang dihasilkan setelah menerima stimulus.

Hasil analisis menggunakan teori SOR akan memberikan peneliti gambaran yang lebih kompleks dan signifikan dalam proses menganalisis bagaimana sikap mahasiswa setelah menonton drama Korea *Extraordinary Attorney Woo*. Maka berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti bermaksud mengkaji lebih jauh melalui penelitian berjudul “Analisis Pesan Moral Pantang Menyerah Drama Korea *Extraordinary Attorney Woo* Terhadap Sikap Mahasiswa IAI AL-AZIS”.

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis bagaimana pesan moral pantang menyerah yang disampaikan melalui drama Korea *Extraordinary Attorney Woo* memengaruhi sikap mahasiswa IAI AL-AZIS. Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa media, seperti drama Korea, dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan sikap dan perilaku penontonnya, khususnya dalam hal motivasi dan keteguhan dalam menghadapi tantangan. Argumen dasar yang digunakan adalah teori SOR (*Stimulus, Organism, Response*), yang memandang bahwa pesan moral dalam drama ini dapat menjadi stimulus yang memengaruhi respons mahasiswa terhadap berbagai tantangan dalam kehidupan akademik maupun pribadi mahasiswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini berjudul “Analisis Pesan Moral Pantang Menyerah Drama Korea *Extraordinary Attorney Woo* Terhadap Sikap Mahasiswa IAI AL-AZIS”. Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan beberapa istilah penting agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pemahaman konsep.

Pertama, analisis adalah proses pemecahan suatu keseluruhan menjadi bagian-bagian kecil yang saling berkaitan untuk memahami hubungan dan fungsinya. Analisis ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi karakteristik khusus dari pesan yang ada dalam teks (Junaidi, 2015).

Selanjutnya, pesan moral merujuk pada amanat atau nasihat yang disampaikan melalui kata-kata atau simbol-simbol lainnya. Moral sendiri berkaitan erat dengan ajaran tentang baik buruk tindakan manusia, yang berasal dari ajaran agama, budaya, atau tradisi dan bertujuan membentuk karakter seseorang.

Pantang menyerah menggambarkan sikap seseorang yang tidak mudah menyerah dalam menghadapi rintangan, serta memiliki kemampuan untuk tetap fokus pada tujuan. Sikap ini menjadi salah satu nilai utama dalam drama *Extraordinary Attorney Woo*, yang menceritakan perjuangan seorang pengacara autistik bernama Woo Young Woo yang memiliki sikap pantang menyerah dalam menghadapi tantangan hidupnya.

Dalam konteks komunikasi, istilah stimulus merujuk pada rangsangan berupa pesan yang dikirimkan oleh komunikator. Organisme adalah pihak yang menerima pesan tersebut, dan respon adalah tanggapan yang muncul sebagai hasil dari stimulus yang diterima (Abidin & Abidin, 2021).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi pengaruh pesan moral dalam drama *Extraordinary Attorney Woo* terhadap sikap mahasiswa Institut Agama Islam Al-AZIS. Data dikumpulkan melalui dua metode utama, yaitu observasi terhadap beberapa episode drama dan wawancara dengan tujuh mahasiswa yang telah menonton drama tersebut. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang terdiri dari mahasiswa angkatan 8. Kriteria ini dirancang untuk memastikan bahwa informan memiliki pengalaman langsung terkait dengan objek penelitian, sehingga informan dapat memberikan wawasan yang relevan mengenai pemahaman mereka terhadap pesan moral pantang menyerah dalam drama serta pengaruhnya terhadap sikap dan perilaku mahasiswa (Moleong, 2017).

Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data dalam bentuk naratif dan tabel, serta penarikan kesimpulan. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan informasi, sementara penyajian data membantu dalam memudahkan pemahaman dan analisis. Untuk memastikan keabsahan data, triangulasi diterapkan dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber, termasuk wawancara dan observasi. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak pesan moral dalam drama terhadap sikap mahasiswa (Wahyudi et al., 2023).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Drama Korea *Extraordinary Attorney Woo* adalah serial yang terdiri dari 16 episode dan tayang di Korea Selatan melalui channel ENA dari 29 Juni hingga 18 Agustus 2022, serta tersedia di Netflix untuk penonton internasional. Serial ini mengisahkan kehidupan Woo Young-woo, seorang pengacara muda dengan gangguan spektrum autisme, yang memiliki IQ sangat tinggi namun mengalami kesulitan dalam keterampilan sosial dan kecerdasan emosional. Adapun gambar poster drama Korea *Extraordinary Attorney Woo* tercantum pada Gambar 1 sebagai berikut.



Sumber: koreanindo.net

Gambar 1 Poster *Extraordinary Attorney Woo*

Dalam setiap episodenya, drama ini menampilkan berbagai kasus hukum yang menarik dan penuh tantangan, seperti konflik keluarga, diskriminasi, hingga masalah sosial lainnya, dengan suasana persidangan yang penuh ketegangan. Drama ini tidak hanya menyuguhkan tema hukum, tetapi juga mengangkat isu persahabatan, cinta, dan perjuangan pribadi.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti akan menguraikan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian. Dibawah ini akan dibahas analisis penelitian mengenai pesan moral pantang menyerah drama Korea *Extraordinary Attorney Woo* dan sikap mahasiswa setelah menonton drakor *Extraordinary Attorney Woo*.

Analisis Pesan Moral Pantang Menyerah Drama Korea *Extraordinary Attorney Woo*

Untuk mengetahui pesan moral pantang menyerah dalam drama Korea *Extraordinary Attorney Woo*, peneliti melakukan pengamatan langsung dengan menonton drama Korea ini. Pesan moral pantang menyerah dalam *Extraordinary Attorney Woo* disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Karakter Woo Young Woo menjadi contoh nyata bagaimana semangat tinggi, tidak putus asa, dan sikap inovasi dan kreatifnya dapat membantu seseorang mengatasi rintangan dan mencapai tujuan. Drama ini tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan pelajaran berharga tentang percaya diri dan optimisme.

Pesan moral pantang menyerah drama Korea ini disajikan dan dikemas dengan baik dengan alur ceritanya. Adapun peneliti meneliti pesan moral pantang menyerah berdasarkan indikator pantang menyerah menurut Nurafni (2020) yaitu penuh semangat, tidak putus asa, dan memiliki sikap inovasi dan kreatif (Nurafni, 2020).

Indikator tersebut peneliti temukan dengan cara mengamati *scene* di 3 *episode*. *Scene* mempunyai pengertian sebuah segmen pendek dari keseluruhan cerita yang memperlihatkan satu aksi berkesinambungan yang diikat oleh ruang, waktu, isi (cerita), tema, karakter, atau motif, satu *scene* terdiri dari beberapa shot Biran menjelaskan pada bukunya definisi dari *scene* adalah peristiwa atau hal yang berlangsung di waktu tertentu (Taufikurrahman et al., 2021)

Peneliti menganalisa dengan melakukan pencatatan adegan-adegan, bagaimana *scene* serta dialog yang merepresentasikan indikator pantang menyerah ditunjukkan oleh karakter tokohnya yang mampu membuat pesan moral tersebut tersampaikan dengan baik.

1. Penuh semangat

Ada dua *scene* yakni pada *scene* pertama di episode 1 waktu 48:07 yang menceritakan tentang keterbatasan Woo Young Woo dalam berinteraksi, karena Woo Young Woo adalah seorang pengacara autis, Namun ia memiliki keinginan untuk berlatih berbicara agar ia dapat membela kliennya dengan baik di pengadilan. Semangat Woo Young Woo ditunjukkan saat dialognya dengan Geu Rami “Aku akan membela seseorang di hadapan hakim dan juri, namun aku tak pandai berbicara. Bisa bantu aku berlatih?”, lalu Woo Young Woo belajar mengucapkan kata “keberatan”, kata tersebut termasuk kata yang sering dipakai dalam persidangan yang memiliki makna sebagai penolakan atau penyangkalan terhadap suatu hal yang diajukan oleh pihak lain. Keberatan ini dapat diajukan oleh berbagai pihak dalam persidangan mengulangi kata “Keberatan!” secara berkala yang diajarkan Geu Rami dan berulang kali yang sebelumnya pengucapannya kurang bagus hingga terdengar cukup bagus dan ditambah ekspresi yang menjiwai saat mengatakannya.

Adegan ini menunjukkan bahwa semangat pantang menyerah juga ditunjukkan dengan kesadaran akan kelemahan diri, keberanian untuk meminta bantuan, dukungan dari teman, dan kerja keras untuk memperbaiki diri. Woo Young Woo, meskipun menghadapi tantangan sebagai individu autis, menunjukkan bahwa dengan tekad dan dukungan, dia bisa mengatasi rintangan dan berusaha menjadi pengacara yang lebih baik.

Sedangkan *scene* kedua ada di episode 6 waktu 16:05. Sikap semangat ditunjukkan oleh Woo Young Woo saat mengungkapkan kalimat “Bu Gye harus dapat masa percobaan!”, ditambah pernyataan Su Yeon yang mengatakan “Kami akan lakukan segala cara agar terdakwa menerima masa percobaan”. Komitmen Su Yeon untuk

melakukan segala cara demi mendapatkan masa percobaan bagi terdakwa menunjukkan dedikasi dan tekad yang kuat. Ini menggambarkan semangat pantang menyerah dalam upaya hukum yang mereka lakukan. Woo Young Woo dan Seo Yeon mengangkat dan mengepalkan tangan dengan semangat untuk membela terdakwa di depan pengacara Jung.

Berdasarkan reaksi dan dialog tersebut jelas terlihat Woo Young Woo bersama Su Yeon memiliki semangat yang penuh dan tekad yang kuat dalam membela terdakwa.

2. Tidak putus asa

Scene yang terdapat di episode 3 menit ke 44:17, *scene* ini terjadi setelah Woo Young Woo melihat komentar para netizen di internet yang menyudutkan seorang penyandang autisme. Hal tersebut membuat Woo Young Woo merasa sedih. Namun Woo Young Woo terinspirasi dari penelitian Hans Asperger tentang mengungkapkan ada sisi baik dari orang autis kemudian ditambah ungkapan isi hati Woo Young Woo. “...Dengan cara berpikir dan pengalaman baru mereka, orang autis nantinya dapat mencapai hal-hal yang hebat”.

Kalimat ini jelas menyatakan motivasi diri agar tidak berputus asa dan melawan stigma bahwa orang autis juga memiliki potensi yang sama dengan orang normal pada umumnya untuk mencapai hal-hal yang hebat dan bisa mengejar impian.

3. Memiliki sikap inovasi dan kreatif

Ada dua *scene* yang termasuk kategori inovasi dan kreatif. Pertama ada pada *scene* episode 1 waktu 59:17, terjadi di sebuah pengadilan yakni tempat pembelaan seorang terdakwa yang bernama Choi Yeong Ran dalam kasus percobaan pembunuhan terhadap suaminya yang bernama Park. Inovasi ini datang pada kalimat Pengacara Jung kepada Woo Young Woo “Pergilah dan buat dia mengumpat kepadamu. Terima umpatannya”. Kalimat ini menunjukkan sebuah cara berbeda yang harus dilakukan demi mengungkap sifat asli korban.

Dari kesimpulan diatas karakter tokoh merupakan hal penting dalam penyampaian pesan moral pantang menyerah, melalui karakter dan alur cerita, penulis atau pembuat film dapat menyampaikan nilai-nilai dan pelajaran hidup berupa pesan moral kepada *audience* dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Adanya tokoh sangat berpengaruh, hal ini terlihat dari dialog yang disampaikan tokohnya dalam sebuah *scene* yang dimana diteliti berdasarkan indikator sikap pantang menyerah ini ditemukan dalam karakter tokohnya.

Jadi dalam drama Korea *Extraordinary Attorney Woo* ada 5 *scene* yang mengandung pesan moral pantang menyerah yakni pada episode 1,3, dan 6 yang sudah peneliti uraikan sebelumnya. Tiga episode tersebut peneliti amati lebih dalam karena ada pesan moral pantang menyerah yang disampaikan melalui *scene* episode 1 waktu 48:07, *scene* episode 1 waktu 59:17, *scene* episode 3 menit ke 44:17, *scene* episode 6 waktu 16:05, *scene* episode 6 waktu 56:40.

Berdasarkan wawancara bersama mahasiswa dengan inisial ARQ memahami penyampaian pesan moral pantang menyerah drama Korea *Extraordinary Attorney Woo* disampaikan melalui dialog, tindakan karakter, dan narasi yang ada sebagaimana kutipan yang disampaikan saat wawancara.

“Drama ini menggunakan berbagai cara untuk menyampaikan pesan moral tersebut, seperti melalui dialog, tindakan karakter, dan narasi” (ARQ, 2024).

Pendapat yang sama diungkapkan oleh mahasiswa dengan inisial AAH yang mengatakan pesan moral pantang menyerah disampaikan melalui adegan dan dialog.

“...ada teks terjemahan dan akting dari pemerannya keren banget bisa menjiwai. Analisis pesan moral pantang menyerah disampaikan melalui adegan, dialog” (AAH, 2024).

Hal ini berarti *scene* memiliki peran penting dalam penyampaian pesan moral dalam film. Selain itu adanya karakter dan dialog yang mendukung membuat pesan mudah dipahami oleh *audience*.

Kemudian peneliti juga menguraikan faktor yang mempengaruhi nilai pantang menyerah dalam drama Korea *Extraordinary Attorney Woo*, yang pertama yakni adanya niat, target atau tujuan, motivasi, dan lingkungan. Hal inilah yang membuat karakter tokoh Woo Young Woo berani untuk mengambil risiko dan menjadi hal yang mempengaruhi seseorang dalam menghadapi tantangan.

Sikap Mahasiswa IAI AL-AZIS Setelah Menonton Drama Korea *Extraordinary Attorney Woo*

Sikap adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya (Reza, 2018). Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud sikap manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Sikap dibagi dalam tiga komponen yaitu kognitif berupa kepercayaan, afektif berupa perasaan emosional, dan konatif berupa tindakan yang diambil.

Sikap juga merupakan bentuk respon atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar organisme, namun dalam memberikan respon sangat tergantung pada karakteristik ataupun faktor-faktor lain dari orang yang bersangkutan. Skinner seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa sikap merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena perilaku itu terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori ini disebut teori S-O-R atau *Stimulus-Organisme-Response*. Sikap manusia adalah aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respons serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.

Penelitian ini menggunakan Teori SOR dikemukakan pada tahun 1953 oleh seorang tokoh bernama Hovland, Janis dan Kelly. Adapun unsur-unsur terpenting dalam teori ini adalah sebagai berikut.

1. Stimulus

Stimulus yang dimaksud dalam hal ini yaitu pesan. Dalam komunikasi, pesan berperan sebagai subjek yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan sehingga pesan sangatlah penting. Pesan adalah inti daripada komunikasi itu sendiri, karena tanpanya komunikasi tak dapat berjalan antara komunikator dengan komunikan (Abidin & Abidin, 2021). Dalam penelitian ini, stimulus disampaikan melalui pesan moral pantang menyerah dalam drama Korea yang berjudul *Extraordinary Attorney Woo*.

2. Organisme

Organisme yang dimaksud dalam hal ini yaitu *audience* sebagai pihak yang menerima stimulus, *audience* disini adalah mahasiswa yang sudah menonton drama Korea *Extraordinary Attorney Woo*. Sikap mahasiswa terhadap stimulus tentunya tak akan sama, hal ini bergantung pada bagaimana mahasiswa tersebut meresponsnya. Untuk dapat mengkaji sikap, maka terdapat unsur-unsur pendukung yang sangat penting sebab dapat menjadi penentu tentang seperti apa respons yang diberikan *audience* setelah mendapatkan stimulus.

Unsur-unsur tersebut diantaranya yakni perhatian, pengertian, dan penerimaan. Dalam proses pembelajaran, jika stimulus diterima, artinya stimulus berhasil mendapatkan perhatian daripada organisme. Organisme juga mengerti akan stimulus yang diberikan. Akhirnya stimulus tersebut dapat dinilai efektif sehingga dapat diteruskan ke proses berikutnya. Sebaliknya, jika stimulus ditolak, artinya stimulus tidak efektif dalam mempengaruhi perhatian individu (Abidin & Abidin, 2021).

Dalam penelitian ini, organisme yang dimaksud adalah mahasiswa IAI AL-AZIS yang sudah menonton drama Korea *Extraordinary Attorney Woo*. Diketahui bahwa antar satu dengan lainnya mengalami proses penerimaan yang berbeda-beda sebagai berikut.

Informan dengan inisial ARQ, peneliti menyadari bahwa informan ini menerima stimulus dari pesan moral pantang menyerah drama Korea *Extraordinary Attorney Woo* berdasarkan dari hasil wawancara.

“...Pesan moral utama dalam *drakor Extraordinary Attorney Woo* adalah pentingnya menerima dan menghargai perbedaan, serta pantang menyerah dalam menghadapi rintangan dan hambatan. Drama ini menunjukkan bahwa meskipun memiliki kondisi autisme, Woo Young-woo mampu mencapai mimpinya menjadi seorang pengacara yang sukses dengan kerja keras, dedikasi, dan dukungan dari orang-orang di sekitarnya” (ARQ, 2024).

Diketahui bahwa informan mempercayai adanya pesan moral pantang menyerah yang disampaikan dalam drama Korea *Extraordinary Attorney Woo*. Informan juga menyampaikan bahwa ada pesan moral lain selain pantang menyerah yakni pentingnya menerima dan menghargai perbedaan.

Dari keterangan informan yang didapat, diketahui bahwa stimulus dari drama Korea *Extraordinary Attorney Woo*, efektif bagi penonton khususnya mahasiswa. Hal ini disebabkan mahasiswa banyak yang mengetahui dan memahami pesan moral pantang menyerah yang disampaikan sebagaimana wawancara bersama AAH (informan ke-2).

Tidak beda dengan informan sebelumnya, AAH juga sudah mengetahui pesan moral pantang menyerah dalam drama Korea *Extraordinary Attorney Woo* dan memahami pesan dengan baik. Dapat dilihat pada Tabel 1 berikut hasil wawancara dengan informan ke-2.

Tabel 1. Hasil wawancara dengan informan ke-2

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kesibukan/kegiatan sehari-hari	Saya aktif di lembaga sosial menjadi relawan untuk menolong sesama.
2.	Pernahkah menonton drama Korea <i>Extraordinary Attorney Woo</i> ?	Pekan lalu saya baru selesai menonton <i>drakor</i> ini, seru ternyata, terbawa emosi nontonnya. Awalnya saya direkomendasikan teman kelas karna banyak yang menonton dan memang bagus film nya.

No	Pertanyaan	Jawaban
3.	Menurut Anda, apa pesan moral utama yang disampaikan dalam drama Korea <i>Extraordinary Attorney Woo</i> ?	Ada pesan moral pantang menyerahnya seperti Woo Young woo yang dengan gigihnya berjuang, meski mendapat diskriminasi karena keterbatasannya, namun dia membuktikan bahwa dirinya mampu menjadi seorang pengacara yang sukses
4.	Apakah pesan moral pantang menyerah dalam <i>scene</i> episode 1,3,6 drama Korea <i>Extraordinary Attorney Woo</i> mudah untuk dipahami?	Iyaa mudah dipahami karena ada teks terjemahan dan akting dari pemerannya keren banget bisa menjiwai.
5.	Bagaimana Anda memahami karakter Woo Young-woo dalam menghadapi berbagai rintangan dan hambatan dalam <i>scene</i> tersebut?	Saya memahami Woo Young Woo karena saya merasa relate dengan kehidupan saya ketika ada masalah pekerjaan yang tidak mampu saya atasi saya juga butuh bantuan teman seperti kalimat Woo Young Woo dalam <i>scene</i> episode 1 waktu 48:07. “Aku akan membela seseorang di hadapan hakim dan juri, namun aku tak pandai berbicara. Bisa bantu aku berlatih?”. Sampai akhirnya ia bisa berbicara dengan lebih baik. Scene tersebut menunjukkan tidak ada yang tidak mungkin selama kita berusaha dan gigih, setiap kegagalan dan hambatan yang kita alami adalah proses kita untuk menjadi lebih baik, maka dari itu jangan menyerah karena pasti akan ada hal baik yang menunggu kita.
6.	Apakah Anda terinspirasi oleh sikap pantang menyerah Woo Young-woo? Mengapa atau mengapa tidak?	Saya suka karena karakter Woo Young Woo yang sangat cerdas membuat saya ingin belajar banyak tentang ilmu hukum.
7.	Apakah (stimulus) pesan moral pantang menyerah dalam drama Korea <i>Extraordinary Attorney Woo</i> memengaruhi sikap Anda dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan anda? Jelaskan	Iya setelah menonton saya pernah membuat rencana yang realistis yang ingin saya capai dan lebih fokus.

No	Pertanyaan	Jawaban
8	Apakah Anda merasa lebih termotivasi untuk mencapai tujuan Anda setelah menonton drakor ini? Jelaskan.	Sangat termotivasi, saya jadi ingin berjuang lebih keras lagi, meski nanti akan ada hambatan yang terjadi, namun saya harus tetap berpegang teguh pada diri saya sendiri.
9	Bagaimana respon Anda dalam menerapkan pesan moral pantang menyerah yang diajarkan dalam drama Korea ini dalam kehidupan sehari-hari?	<p>Kognitif: Pesan-pesan tersebut mengajarkan pentingnya tekad dan kerja keras dalam mencapai tujuan dan keberanian untuk menghadapi rintangan dan hambatan, serta keyakinan pada diri sendiri.</p> <p>Afektif: Dia adalah contoh yang luar biasa tentang bagaimana tekad dan kerja keras dapat membantu kita mencapai mimpi kita. Saya ingin meniru sikap positif dan pantang menyerah Woo Young Woo dalam hidup saya sendiri.</p> <p>Konatif: Saya mencoba untuk menerapkan pesan moral tersebut dalam tindakan saya sehari-hari. Saya akan menerapkan pesan moral pantang menyerah dari <i>drakor Extraordinary Attorney Woo</i> dalam kehidupan sehari-hari dengan cara menuliskan tujuan untuk diri saya sendiri dan fokus dalam mencapainya.</p>

Berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan bahwa drama *Extraordinary Attorney Woo* berhasil menyampaikan pesan moral pantang menyerah dengan baik. Pesan tersebut mudah dipahami berkat terjemahan yang baik dan akting yang mendalam. Karakter Woo Young-woo memberikan inspirasi, terutama dalam menghadapi rintangan hidup. Drama ini mendorong informan untuk berpikir lebih realistis dan fokus pada pencapaian tujuan. Selain itu, sikap pantang menyerah dari karakter utama juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, memperlihatkan dampak positif yang nyata pada aspek kognitif, afektif, dan konatif penonton.

Informan juga memahami proses penyampaian pesan moral pantang menyerah, dimana ada teks terjemahan dan akting tokoh yang baik.

“Iyaa mudah dipahami karena ada teks terjemahan dan akting dari pemerannya keren banget bisa menjiwai” (AAH, 2024).

Hal ini menunjukkan bahwa informan menerima stimulus dan stimulus dinilai cukup efektif dalam mempengaruhi perhatian dan pengertian organisme.

Informan dengan inisial STK (informan ke-3), dari hasil wawancara bahwa informan juga sudah mengetahui terkait pesan moral pantang menyerah bahkan memahami dan mengamati pesan moral pantang menyerah sebagaimana dalam wawancaranya.

“Berdasarkan yang saya amati *scene 6* episode 6 waktu 56:40 yang saya suka itu bagian yang menunjukkan keyakinan penuh Woo Young Woo atas dirinya. Sikapnya sangat percaya diri dalam memperjuangkan keinginannya” (STK, 2024).

STK juga lebih termotivasi ingin berjuang lebih keras meski ada hambatan. Atas dasar ini, diketahui bahwa informan seringkali mengambil sisi positif setiap menonton drama Korea.

“Iyaa semakin bertambah, saya ambil sisi positifnya setiap menonton *drakor* dan motivasi saya lulus cepat adalah karena menonton *drakor* ini dan mungkin karena saya juga suka menonton video motivasi lain dari Youtube” (STK, 2024).

Artinya, stimulus (pesan moral pantang menyerah drama Korea *Extraordinary Attorney Woo*) tersebut telah diterima oleh organisme dan diteruskan dalam proses berikutnya yakni berupa sikap dalam bertindak. Stimulus membawa pengaruh sikap STK untuk menulis target yang akan dicapai dengan membuat *list achievement*.

Berdasarkan ketiga informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap mahasiswa IAI AL-AZIS telah menerima stimulus. Hal tersebut dapat dilihat dari respon mahasiswa dalam memproses stimulus. Pada pemaparan ini, diketahui bahwa informan dengan inisial STK saja yang sampai pada tahap pembentukan sikap dalam bertindak di kegiatan sehari-hari, artinya stimulus yang didapatkan dari menonton drama Korea *Extraordinary Attorney Woo* terhadap mahasiswa IAI AL-AZIS dapat dinilai efektif, namun ada perbedaan dalam memproses stimulus tersebut tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor mulai dari stimulus (media) dan karakteristik organisme itu sendiri.

3. Respon

Respon merupakan pembentukan perilaku sebagai dampak daripada efek komunikasi. Adapun proses dalam pembentukan sikap telah menjelaskan suatu proses pembelajaran seseorang, diantaranya yaitu: a) Stimulus dapat diterima atau pun ditolak. jika ditolak, artinya stimulus dinilai kurang efektif dalam memberikan pengaruh terhadap perhatian individu. Sehingga proses belajar hanya berhenti sampai di sini; b) Tetapi jika stimulus diterima, artinya stimulus berhasil mendapatkan

perhatian daripada organisme. Organisme juga mengerti akan stimulus yang diberikan. Ini berarti bahwa stimulus yang diberikan efektif sehingga dapat diteruskan ke proses berikutnya; c) Kemudian organisme akan mengolah stimulus yang diterima sehingga individu bersedia untuk berbuat atau mengambil sikap untuk stimulus yang diterima; d) Pada akhirnya, melalui dorongan lingkungan serta *support* berbagai fasilitas, maka stimulus itu akan berefek perbuatan yakni perubahan perilaku pada individu (Abidin & Abidin, 2021).

Dalam hal ini, proses pembentukan sikap adalah tahapan terakhir (lihat poin d) dimana stimulus berupa pesan moral pantang menyerah dari drama Korea *Extraordinary Attorney Woo* pada hakikatnya pesan moral yang disampaikan penulis ditujukan untuk penonton yang berisi saran, ajakan, ataupun imbauan untuk mengubah perilaku/sikap organisme agar bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan pesan yang disampaikan dan ternyata hal tersebut berpengaruh kepada sikap mahasiswa IAI AL-AZIS, yakni banyak yang terinspirasi dan termotivasi. Stimulus yang ada sampai pada tahap penerimaan dan bahkan membentuk sikap dalam bertindak. Peneliti melihat bahwa hal ini terjadi karena mahasiswa menganggap pesan moral pantang menyerah tersebut sebagai hal yang penting bagi kehidupan sehari-hari. Selain itu, faktor lainnya yakni karena *relate* dengan kehidupan maupun jurusan yang diambil oleh informan sebagai mahasiswa jurusan hukum.

Berikut ini adalah tahapan komponen sikap yang dialami mahasiswa dalam merespon stimulus yang tercantum pada Tabel 2.

Tabel 2. Tahapan komponen sikap

No	Informan	Tahapan Komponen Sikap		
		Kognitif (Persepsi/ kepercayaan)	Afektif (Perasaan/emosi)	Konatif (Cenderung bertindak dan perilaku)
1	ARQ	Mempercayai adanya pesan moral pantang menyerah.	Terinspirasi dan termotivasi untuk tidak mudah menyerah dan terus berusaha untuk mencapai tujuan belajar untuk lebih terbuka dan menerima perbedaan, serta menghargai kemampuan orang lain.	Belum sampai tahap ini.

No	Informan	Tahapan Komponen Sikap		
		Kognitif (Persepsi/ kepercayaan)	Afektif (Perasaan/emosi)	Konatif (Cenderung bertindak dan perilaku)
2	AAH	Mempercayai adanya pesan moral pantang menyerah.	Terinspirasi ingin belajar banyak tentang ilmu hukum	Adanya pembentukan sikap yakni menuliskan tujuan untuk diri sendiri dan fokus dalam mencapainya
3	STK	Mempercayai adanya pesan moral pantang menyerah.	Termotivasi untuk lulus cepat.	Adanya pembentukan sikap berupa suka membuat <i>list achievement</i> target yang akan dicapai.
4	PAS	Mempercayai adanya pesan moral pantang menyerah.	Tidak sepenuhnya menerima stimulus karena ada hal lain juga yang memotivasi dirinya.	Belum sampai tahap ini.
5	NSA	Mempercayai adanya pesan moral pantang menyerah.	Tidak menerima stimulus karena menonton hanya sebagai hiburan saja.	Belum sampai tahap ini.
6	HI	Mempercayai adanya pesan moral pantang menyerah.	Terinspirasi untuk menumbuhkan semangat.	Belum sampai tahap ini.
7	AAD	Mempercayai adanya pesan moral pantang menyerah.	Terinspirasi untuk yakin dengan tujuan.	Belum sampai tahap ini.

Berdasarkan pemaparan pada Tabel 2, terlihat semua mahasiswa tersebut sampai pada tahap kognitif, namun di tahap afektif dan konatif tidak semua sampai pada tahap ini karena tidak menerima stimulus yang diberikan. Pada tahapan afektif mahasiswa banyak yang merasa terinspirasi dan termotivasi yakni membentuk perasaan dan emosi terhadap stimulus, sedangkan pada tahap konatif yakni kecenderungan (bertindak) atau perilaku hanya 2 orang saja yang sampai pada tahap ini, meskipun demikian hal ini menunjukkan bahwa stimulus yakni pesan moral pantang menyerah drama Korea *Extraordinary Attorney Woo* dapat membentuk sikap mahasiswa IAI AL-AZIS.

Dari pemaparan ketiga unsur teori SOR (*Stimulus, Organisme, Respon*) tersebut, penelitian ini sudah sesuai dengan ketiga unsur teori SOR, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa teori SOR tersebut berhasil membentuk sikap mahasiswa dalam

bertindak positif baik dari segi persepsi, emosi, maupun tindakan meskipun tidak semua yang terpengaruh dalam tindakan tergantung bagaimana individu menerima stimulus yang diberikan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa pesan moral pantang menyerah dalam drama Korea Extraordinary Attorney Woo disampaikan melalui lima adegan utama yang tersebar di episode 1, 3, dan 6. Pesan ini disampaikan dengan dukungan dialog serta penggambaran karakter tokoh yang menunjukkan indikator pantang menyerah, seperti semangat yang tinggi, keteguhan, serta sikap inovatif dan kreatif. Faktor yang memengaruhi pesan moral pantang menyerah dalam drama ini meliputi niat, tujuan, motivasi, dan lingkungan yang membentuk karakter tokoh untuk terus berjuang menghadapi tantangan.

Selain itu, sikap mahasiswa IAI AL-AZIS setelah menonton drama ini menunjukkan adanya inspirasi dan motivasi yang ditimbulkan dari karakter dalam drama tersebut. Inspirasi ini tercermin dalam tindakan positif yang dilakukan oleh mahasiswa, baik dari segi persepsi, emosi, maupun tindakan. Sikap optimis serta tindakan seperti menyusun list achievement (daftar pencapaian) menjadi manifestasi dari pengaruh pesan moral yang disampaikan dalam drama terhadap sikap mahasiswa.

6. DAFTAR REFERENSI

- AAH. (2024, Juli 14). Informan kedua. (W. M. Nabila, interviewer).
- Abidin, A. R., & Abidin, M. (2021). Urgensi komunikasi model stimulus organism response (S-O-R) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 74-90. <https://doi.org/10.33477/alt.v6i2.2525>
- ARQ. (2024, Juli 14). Informan pertama. (W. M. Nabila, interviewer).
- Jin, F., Kim, S. C.-K., & Yoo, B. K. (2024). A study on the impact of Hallyu (Korean Wave) on Korea's consumer goods exports to China: Panel analysis using big data and provincial-level data. *Sustainability*, 16(10), 1-26. <https://doi.org/10.3390/su16104083>
- Kemenag. (2022). *Qur'an Kemenag*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. <https://quran.kemenag.go.id/>
- Kusuma, A. D. (2023). Pesan motivasi drama Korea *Tomorrow*: Analisis isi dalam drama *Tomorrow*. Purwokerto.

- Melisa, M., Suyanto, S., & Tanaya, O. (2023). Korean Wave to Indonesia: Are there any changes in perception and intention to visit Korea? *Innovative Marketing*, 19(3), 171-186. <https://repository.ubaya.ac.id/45135/>
- Moleong, L. J. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurafni, A. (2020). Pengaruh kerja keras, sikap pantang menyerah dan tanggung jawab terhadap keberhasilan usaha pedagang di pasar tradisional Mode' Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba dalam perspektif ekonomi Islam. Makassar.
- Pamuji, I. N. (2022). Dampak menonton drama Korea terhadap akhlak remaja putri RT06 RW15 Desa Kalongan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.
- Reza, M. W. (2018). Sikap toleransi siswa beragama di SMP Negeri 26 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018. Bandar Lampung.
- Saefudin, H. A., & Venus, A. (2007). Cultivation theory. *Mediator*.
- STK. (2024, Juli 15). Informan ketiga. (W. M. Nabila, interviewer).
- Taufikurrahman, M., et al. (2021). Tata cahaya high contrast sebagai pendukung unsur dramatis pada film horor *Derana Dara*. *Sense: Journal of Film and Television Studies*, 4(1), 1-19. <https://doi.org/10.24821/sense.v4i1.5850>
- Topan, D. A., & Ernungtyas, N. F. (2020). Preferensi menonton drama Korea pada remaja. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 3, 37-48. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v3i1.974>
- Wahyudi, A., Anrial, A., & Valentine, F. (2023). Analisis isi pesan moral dalam film *The Platform*. Institut Agama Islam Negeri Curup.